

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan penelitian**

##### **1. Paparan Data**

##### **a. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan**

SMA Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang ada di Madura yang telah menerapkan program adiwiyata, dengan sekolah ini yang memiliki lokasi yang strategis dan juga luas sekolah sekitar 14,560 m<sup>2</sup> menjadinya kuntungan dalam mewujudkan program adiwiyata.

Dalam upaya mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan, ibu Faridah selaku kepala sekolah yang telah memimpin sejak tahun 2020, tentunya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan merancang strategi yang dapat menarik semangat dan kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga, merawat serta melestarikan lingkungan sekitar khususnya di sekolah. Adapun strategi yang telah dilakukan sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ibu Faridah selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan, beliau menuturkan bahwa:

Secara umum strategi yang dilakukan yaitu melihat kondisi lingkungan sekolah, membuat kepanitiaan khusus untuk mengelola program adiwiyata yang dimana tim ini yang di ketuai

oleh seorang guru yang memang benar-benar mengerti dan mampu untuk mengarahkan para guru dan juga murid dalam membuat kegiatan-kegiatan positif yang berhubungan dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut selaras dengan pendapat yang di sampaikan oleh ibu Nurul Kamariyah selaku koordinator dari program Adiwiyata yang di laksanakan di SMA Negeri 4 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

Jadi begini mas, hal awal yang di lakukan yaitu membuat tim penanggung jawab dalam program adiwiyata yang dimana tim ini berranggotakan guru dan murid dari ekstrakurikuler PA dan anggota osis tugas dari tim ini iyalah menjadi pelopor atau contoh semisal ada kegiatan yang berhubungan dengan adiwiyata seperti kalok ada kegiatan jumat bersih kamilah yang memandu dan mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa di setiap kelas.<sup>2</sup>

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh ibu Ifah qori' selalu guru di SMA Negeri 4 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata kepala sekolah membuat sebuah tim yang di kontrol langsung oleh beliau dengan adanya kordinator yang di tunjuk sebagai penanggung jawab dan beranggotakan seluruh guru, murid dan warga sekolah lainnya dari terbentuknya tim ini lebih memudahkan dalam mengelola bermacam-macam kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan.<sup>3</sup>

Pernyataan-pernyataan di atas di perkuat oleh pernyataan Hilmi Assiddiqi.S, siswa kelas 12 salah satu anggota osis mengikuti kegiatan adiwiyata, sebagai berikut:

Kami para anggota osis setiap adanya kegitan-kegiatan yang berhubungan dengan adiwiyata berkolaborasi dengan eksrtrakulikuler PA dalam menjadi perwakilan dari murid SMA Negeri 4 Pamekasan yang di tuntuk untuk hadir dalam kegiatan

---

<sup>1</sup> Faridah, Kepala Sekolah, *Wawancara Secara Langsung*, (13 Desember 2023)

<sup>2</sup> Nurul Kamariyah, Kordinator Program Adiwiyata, *Wawancara Langsung*, (5 Januari 2024)

<sup>3</sup> Ifah Qori', Guru Matematika, *Wawancara Langsung*, (8 Januari 2024)

yang berhubungan dengan adiwiyata misalnya saat ada kegiatan di luar seperti pembinaan khusus tentang adiwiyata.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka di perkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh penelitian pada saat menyaksikan acara pembinaan terhadap sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan.

Pada saat acara pembinaan di pimpin langsung oleh kordinaator program adiwiyata yaitu ibu Nurul Kamariyah dan di ikuti oleh siswa osis serta siswa ekstrakurikuler PA dimana pembinaan tersebut dilakukan di salah satu ruangan khusus yang dinamakan bengkel 3R sempit. Dalam acara ini ibu Nurul Kamariyah menjelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 4 Pamekasan yang contohnya melakukan kegiatan ju' mat bersih, penanaman pohon serta menunjukkan hasil karya olahan barang bekas yang di buat oleh siswa siswi SMA Negeri 4 pamekasan.<sup>5</sup>

Dalam acara pembinaan sekolah menunjukkan bagaimana pentingnya tim yang di bentuk oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas serta dapat memberikan pemahaman tentang program adiwiyata bukan hanya untuk sekolah sendiri melainkan dapat berbagi ilmu pengetahuan dengan sekolah lain. Hasil observasi ini juga dapat di perkuat dengan adanya dokumentasi yang berada di halaman

Kepala sekolah sebagai manajemen melaksanakan pengorganisasian dengan baik tetapi untuk mewujudkan sekolah

---

<sup>4</sup> Hilmi Assiddiqi.S, siswa SMA Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2024)

<sup>5</sup> *Observasi Partisipasi Pasif*, (18 Januari 2024)

adhiyaya juga harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya yaitu dengan menerapkan dan membuat kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh ibu Faridah selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

Untuk kegiatan yang berhubungan dengan adhiyaya kami di disini telah membuat beberapa kegiatan yang bersifat partisipatif dimana kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah yang salah satunya kami namai jum'at bersih tidak hanya itu ada beberapa mata pelajaran yang kami hubungkan atau terapkan program adhiyaya didalamnya.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang disampaikan oleh kordinator program adhiyaya yaitu ibu Nurul Kamariyah beliau menyampaikan:

Kami disini mas membuat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan contohnya itu ada kegiatan jum'at biasanya kegiatan itu dilakukan setiap 1 bulan sekali dimana anak-anak membersihkan kelas mereka masing-masing dan juga bergotong-royong membersihkan area lingkungan sekolah. Tidak hanya itu di sini untuk program adhiyaya juga kami terapkan kepada pembelajaran dimana pada pembelajaran prakarya anak anak di latih unruk membuat kerajinan dari bahan bekas.<sup>7</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Qori' salah satu guru SMA Negeri 4 Pamekasan, sebagai berikut:

Kegiatan yang telah di buat oleh kepala sekolah itu seperti membersihkan kelas, lingkungan sekolah, menanam pohon dima dari kegiatan tersebut dapat membuat siswa dapat mengenal dan belajar untuk peduli terhadap lingkungan. Ada juga mas untuk beberapa pelajaran yang kami kaitkan atau dihubungkanlah dengan adhiyaya seperti, matematika, prakarya, dan agama.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Faridah, Kepala Sekolah, *Wawancara Secara Langsung*, (13 Desember 2023)

<sup>7</sup> Nurul Kamariyah, Kordinator Program Adhiyaya, *Wawancara Langsung*, (5 Januari 2024)

<sup>8</sup> Ifah Qori', Guru Matematika, *Wawancara Langsung*, (8 Januari 2024)

Diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hilmi Assiddiqi.S, siswa kelas 12 salah satu anggota osis mengikuti kegiatan adiwiyata, yaitu: “Kalok di mas kegiatan adiwiyatanya itu kayak kegiatan berih-bersih kelas, menanam pohon, dan membersihkan lingkungan sekolah ada beberapa kegiatan yang di lakukan di luar dan ada pelajaran yang kami di suruh membuat karya dari bahan bekas.”<sup>9</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi pada hari jum’at tanggal 26 januari 2024 sekitar jam 08.00 WIB peneliti datang ke SMA Negeri 4 Pamekasan dan menyaksikan langsung kegiatan jum’at bersih yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dimana murid-murud membersihkan kelasnya masing-masing tapi ada beberapa murid yang di tugaskan oleh guru untuk membersihkan area lingkungan sekolah yang lain dan juga melakukan penanaman pohon yang dilakukan olehh anak ekstrskulikuler PA. Kegiatan ini berakhir ketika 30 menit sebelum bel pulang sekolah tepatnya pada jam 10.30 WIB.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan jum’at bersih memperlihatkan kerjasama yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam upaya menjaga lingkungan sekolah melalui program adiwiyata serta di perkuat dengan adanya dokumentasi pada halaman 72

SMA Negeri 4 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan adiwiyata yang telah mendapatkan penghargaan tingkat

---

<sup>9</sup> Hilmi Assiddiqi.S, siswa SMA Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2024)

<sup>10</sup> *Observasi Partisipasi Pasif*, (26 Januari 2024)

nasional pertama kali di tingkat sekolah menengah atas pada tahun 2017. Semua itu tidak luput dari perjuangan dan strategi yang telah dibuat oleh kepala sekolah selain itu manfaat dari penerapan strategi juga berdampak kepada perkembangan siswa dan pada tahun ini SMA Negeri 4 Pamekasan ingin mengikuti adiwiyata tingkat mandiri. Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Faridah selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:”Alhamdulillah, kami telah mendapatkan penghargaan tingkat nasional semua itu tidak luput dari kerja keras seluruh warga sekolah dan kami rencananya tahun ini ingin mengikuti adiwiyata tingkat mandiri persiapan udah kamu persiapkan bahkan kami juga bekerja sama dengan pihak luar DLH (Dinas Lingkungan Hidup).”<sup>11</sup>

Pendapat yang sama di sampaikan oleh ibu Nurul Kamariyah selaku koordinator, beliau memaparkan bahwasanya:

Setelah apa yang telah kami capai selama ini, kami tidak ingin berpuas diri dan ingin mengembangkan lagi program ini ketinggian yang belih tinggi insyaallah di tahun ini kami telah menyiapkan diri untuk mengikuti adiwiyata tingkat mandiri. Banyak hal yang telah kami lakukan salah satunya kami melakukan penataan dan penanaman pohon di area lingkungan sekolah dan juga menghiasnya menjadi semenarik mungkin yang mendapatkan arahan langsung dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup).<sup>12</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan ibu Ifah qori’ selalu guru SMA 4 Negeri 4 Pamekasan:

Alhamdulillah mas, sekolah kami ini sudah mendapatkan penghargaan tingkat nasional dan insyaallah di tahun ini kami ingin mengikuti adiwiyata tingkat mandiri kalok dari segi persiapannya kami menambahkan di kurikulum pembelajaran itu

---

<sup>11</sup> Faridah, Kepala Sekolah, *Wawancara Secara Langsung*, (13 Desember 2023)

<sup>12</sup> Nurul Kamariyah, Kordinator Program Adiwiyata, *Wawancara Langsung*, (5 Januari 2024)

di selingin dengan pembelajaran yang terkait dengan lingkungan agar anak-anak bisa menerapkan dan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas di perkuat dengan permyataan Hilmi Assiddiqi.S, siswa kelas 12 yang kebetulan aktif mengikuti kegiatan adiwiyata, menyatakan bahwa:”Yang saya tahu waktu upacara bendera, sering sekali guru yang menjadi Pembina upacara menasehati anak-anak untuk selalu menjaga kebersihn lingkungan sekolah di karenakan sekolah kita ini di kenal dengan sebutan sekolah adiwiyata yang dimana sekolah ini telah mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat nasional.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yang di bimbing langsung oleh kordinator adiwiyata, Peneliti menemukan bahwa SMA Negeri 4 pamekasan menghadiri acara pendampingan langsung dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk memberikan pengarahan tentang adiwiyata di sekolah ini.<sup>15</sup>

Hasil observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari kordinator program adiwiyata. Dalam data tersebut berisi daftar hadir dinas pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan pendampingan kepada sekolah yang ada di pamekasan salah satunya SMA Negeri 4 Paamekasan. Data ini berada di halaman 78.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang terkait tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan

---

<sup>13</sup> Ifah Qori', Guru Matematika, *Wawancara Langsung*, (8 Januari 2024)

<sup>14</sup> Hilmi Assiddiqi.S, siswa SMA Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2024)

<sup>15</sup> *Observasi Partisipasi Pasif*, (25 Januari 2024)

sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata yang semua itu berada di dalam arahan langsung dari kepala sekolah. Pembagian tugas atau kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang kompeten di dalam bidang tersebut merupakan cara yang efektif dalam mewujudkan hal tersebut, serta partisipasi aktif yang dilakukan oleh guru, murid, tukang kebun yang terlibat di dalamnya. SMA Negeri 4 Pamekasan juga memiliki kerja sama dengan pemerintah yaitu DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk memberikan pemahaman dan juga arahan kepada sekolah. Dari semua yang telah dilakukan oleh kepala sekolah menandakan bahwa semua elemen sekolah terlibat dalam mewujudkan program adiwiyata.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan**

Dalam penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan tidak luput dari adanya faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilan. Selain itu, juga ada faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program adiwiyata tentunya ada seperti yang disampaikan oleh Ibu Faridah selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Jadi begini kalau untuk faktor pendukungnya itu pertama dari semangat para guru, murid, dan warga sekolah lainnya, tidak hanya itu dengan adanya sarana yang mendukung contohnya itu disini ada *green house*, bank sampah, tempat sampah di setiap sisi dan juga tempat mencuci tangan. Tidak hanya itu mas kami juga mendapat respon baik dari masyarakat karena adiwiyata itu tidak

hanya mencakup di sekolah tapi juga di luar sekolah. Kalau untuk faktor penghambatnya dari dana yang terbatas karena untuk menjalankan program ini itu memerlukan dana yang relatif besar.<sup>16</sup>

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh ibu Nurul Kamariyah selaku kordinator program adiwiyata, menyatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada disini itu cukup lengkap jadi dapat memudahkan dan melancarkan setiap kegiatan yang kita lakukan. Selain itu, partisipatif dan semangat dari semua elemen sekolah dalam bekerjasama bergotong rong dalam menjalankan program ini. Kami juga mendapatkan respon positif warga sekitar ketika kami terjun untuk melakukan bersih-bersih di lingkungan masyarakat seperti yang sudah di jelaskan bahwa kami tidak hanya menerapkannya di dalam sekolah melainkan juga di luar lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya keterbatasan dana dan masih ada beberapa individu yang masih minim kesadaran akan pentingnya program ini solusinya kami mengadakan kegiatan yang bersifat partisipatif di harapkan para murid bisa lebih sadar dalam menjaga lingkungan.<sup>17</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Ifah Qori' selaku guru di SMA Negeri 4 Pamekasan

Faktor pendukung yaitu semangat dan kesadaran siswa, guru, dan warga sekolah lainnya tentang pentingnya menjaga lingkungan tapi semua itu gak ada yang sempurna ya mas masih ada juga beberapa murid, guru dan warga sekolah lainnya yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar jadi itu menjadi faktor utama terhambatnya program adiwiyata. Selain itu juga di sini itu untuk sarana dan prasarana sangat memadai dalam mewujudkan program adiwiyata.<sup>18</sup>

Pernyataan-pernyataan di atas juga di perkuat oleh pernyataan

Hilmi Assiddiqi.S, siswa kelas 12, yang kebetulan aktif dalam program adiwiyata, sebagai berikut:

Jadi gini mas dulu saya dan temen-temen kelas saya itu bisa di bilang bodo amat sama yang namanya menjaga kebersihan lingkungan tapi, semenjak kami mengikuti program adiwiyata

<sup>16</sup> Faridah, Kepala Sekolah, *Wawancara Secara Langsung*, (13 Desember 2023)

<sup>17</sup> Nurul Kamariyah, Kordinator Program Adiwiyata, *Wawancara Langsung*, (5 Januari 2024)

<sup>18</sup> Ifah Qori', Guru Matematika, *Wawancara Langsung*, (8 Januari 2024)

dimana dalam program itu ada sebuah kegiatan yang mengharuskan kami bekerja sama untuk membersihkan kelas untuk di perlombagan dengan lain lama kelamaan kami menantikan momen itu setiap ada kegiatan yang berhubungan tentang lingkungan kami ikut di dalamnya bahkan ada juga kegiatan yang di lakukan di luar sekolah.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat peneliti melakukan kunjungan ke SMA Negeri 4 Pamekasan peneliti di bombing langsung oleh kordinator adiwiyata dan diajak berkeliling untuk melihat langsung kondisi lingkungan sekolah dan juga sarana dan prasarana yang berada disan seperti adanya tongsampah di depan kelas, green house, tempat cuci tangan, kantin, toilet, hingga adanya taman yang dimana di taman tersebut di sediakan tempat duduk untuk siswa belajar atu ingin bersantai dan peneliti juga mendapatkan data laporan keuangan tentang pengeluaran dari program adiwiyata.<sup>20</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di perkuat dengan adanya dokumentasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 4 Pamekasan yang berada di halaman 75.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan adiwiyata yaitu semangat dan partisipasi warga sekolah yang sangat tinggi serta adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan kinerja mereka. Sedangkan untuk faktor penghambat tidak bisa di pungkiri dari begitu banyaknya murid dan guru masih ada segrlintir orang yang masih kurang peduli dengan

---

<sup>19</sup> Hilmi Assiddiqi.S, siswa SMA Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 Januari 2024)

<sup>20</sup> *Observasi Partisipasi Pasif*, (25 Januari 2024)

program tersebut tidak hanya itu keterbatasan dana juga menjadikan faktor yang dapat menghambat keberlangsungan program. Adapun solusi yang dilakukan yaitu membuat kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang diharapkan dapat menyadarkan lagi akan pentingnya menjaga lingkungan.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan**

- 1) Kepala sekolah membuat tim khusus yang dipimpin oleh seorang guru dan beranggotakan guru, murid, dan warga sekolah lainnya.
- 2) Menerapkan terhadap pembelajaran seperti pembelajaran prakarya dimana siswa disuruh mendaur ulang bahan-bahan bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan lagi selain itu dapat melatih siswa dalam berwirausaha.
- 3) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis partisipatif seperti membersihkan halaman sekolah, menanam pohon hingga membersihkan lingkungan di luar area sekolah.
- 4) Berkerjasama dengan pemerintah yaitu DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dalam upaya pembinaan program adiwiyata.

### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan**

1) Faktor pendukung

- a) Semangat dari guru, murid dan seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi melaksanakan program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekan.
- b) Sarana dan prasarana yang mendukung.

2) Faktor penghambat

- a) Masih ada sebagian dari individu yang kurang peduli terhadap program adiwiyata solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi masalah tersebut ialah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.
- b) Dana yang terbatas berhubung karena program adiwiyat itu membutuhkan yang yang besar meskipun dari segi sarana dan prasarana sudah memadai tapi sekolah masih kesulitan dalam persoalan pendanaan

## B. Pembahasan

### 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan.

Secara etimologis, kepala sekolah adalah guru yang memimpin suatu sekolah. Artinya kepala sekolah secara terminologis adalah guru berfungsi yang diberi tugas tambahan untuk mengelola sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa.<sup>21</sup> Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan akademik, memelihara sekolah, mengembangkan tenaga pengajar lainnya, serta memperkuat dan memelihara sarana dan prasarana.<sup>22</sup>

Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, peran kepala sekolah juga sangat berbeda dengan guru. Menjadi kepala sekolah memerlukan pemenuhan atau kepatuhan terhadap persyaratan tertentu. Kepala sekolah harus memiliki dan mempunyai kualifikasi di atas rata-rata. Mulyasa menjelaskan dalam menjalankan visi dan misinya sebagai guru, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai pengawas. kepala sebagai kepala, kepala sebagai penemu, kepala sebagai motivator.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru" *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5. No. 1. (April, 2017), 114.

<sup>22</sup> Donni Juni priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung:ALFABETA, 2014), 49

<sup>23</sup> Inge Kadarsih, Sufyarma Marsidin, dkk, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2020), 198.

Kepala sekolah sebagai sosok ataupun figur yang menjadi motor penggerak kemajuan lembaga pendidikan tentu memiliki strategi agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang bermutu. Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi dan kompetensi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Lampiran Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang terbagi menjadi 5 yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, Kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>24</sup>

a. Kepribadian

Keteladanan kepala sekolah memberi contoh kepada seluruh masyarakat sekolah untuk peduli lingkungan.

b. Manajerial

Menurut Assauri, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pengurus organisasi dalam menentukan strategi yang tepat dalam mengelola organisasi dan memanfaatkan lingkungan dengan memilih sumber daya internal organisasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Musbikin bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik menjadi faktor penentu peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>24</sup> Arif Budiman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional di SD Negeri 18 Pekanbaru" *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 08, no. 1, (January, 2022), 91.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal yang disekolah yang mempunyai tanggung jawab tunggal dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam pengembangan tugas ini, tujuan tugas seorang pimpinan tentunya untuk menunjang kegiatan sekolah terutama dalam hal finansial. Setiap orang di sekolah khususnya siswa diharapkan memiliki sikap atau perilaku wirausaha.

c. Supervisi

Supervisi diberikan dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan hidup dalam isi pembelajaran, dan selalu dievaluasi keberhasilannya untuk kelanjutan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

d. Sosial

Kualifikasi kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya bersifat interaksi sosial dan mempengaruhi lingkungan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat bertindak dan berpikir sesuai pedoman tertentu sehingga tujuan mudah tercapai. Hal senada juga disampaikan Haiman bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana seseorang memimpin dan mengarahkan, yang tercermin dalam spiritualitas seni. Seni yang dimaksud itu indah efek, arah dan arahnya.

Ada beberapa unsur yang memberikan pengaruh ketercapaian kualitas pendidikan diantaranya pendidik, murid, sarpras, lingkungan sekolah, dan kurikulum. Diantara unsur-unsur tersebut yang memberikan pengaruh besar dalam kenyamanan siswa saat belajar ialah unsur lingkungan. Program Adiwiyata merupakan salah satu program

Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian Lingkungan Hidup.<sup>25</sup>

Dalam menjalankan dan melaksanakan program sekolah Adiwiyata, setiap sekolah paling tidak memenuhi setidaknya ada 4 (empat) hal pokok yang diwajibkan, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan, ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan strategi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, di antaranya *Pertama*, membuat tim khusus dalam menjalankan program adiwiyata yang beranggotakan guru, murid, dan juga warga sekolah lainnya. *Kedua*, melakukan kegiatan yang berbasis partisipatif yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan dipimpin langsung oleh kepala sekolah. *Ketiga*, menerapkan di dalam pembelajaran seperti melakukan daur ulang sampah-sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis yang secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk berwirausaha dengan memanfaatkan barang yang tidak berguna dalam

---

<sup>25</sup> Olvin Ekayanti Paparang, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA N 9 Lempake Samarinda" *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 2, (2017), 5923.

<sup>26</sup> Fitria dan Samaia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2020), 85.

pelajaran prakarya. *Keempat*, bekerjasama dengan lembaga pemerintah yaitu DLH (Dinas Lingkungan Hidup) yang bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan program adiwiyata.

Maka dari adanya teori yang disampaikan oleh Mulyasa yang selaras dengan kompetensi kepala sekolah dan juga hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan, telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan**

Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berbasis lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan telah berjalan dengan baik. Di samping itu, program ini juga mengembangkan norma dasar diantaranya kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan. Menurut Widaningsih secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan

lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.<sup>27</sup>

Dalam menerapkan suatu program pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang diterapkan oleh program tersebut. Di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda ini dalam upaya melaksanakan program Adiwiyata ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung yang peneliti ketahui melalui wawancara dan observasi adalah tersedianya alat-alat kebersihan yang memadai dalam pelaksanaan program Adiwiyata, antusias semangat siswa-siswi dalam melaksanakan program Adiwiyata, serta sarana dan prasarana ramah lingkungan pelaksanaan yang cukup memadai dalam pelaksanaan program Adiwiyata, sedangkan untuk faktor penghambat adalah masalah keuangan atau anggaran untuk program Adiwiyata, terbatasnya lahan untuk pengelolaan lingkungan, serta kurangnya kerja sama dan kesadaran tentang lingkungan dari beberapa warga sekolah.<sup>28</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olvin Ekayanti Paparang terdapat beberapa persamaan dalam faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang memadai dan untuk faktor penghambat yaitu kekurangan anggaran dalam melaksanakan program adiwiyata.

---

<sup>27</sup> Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Kota Malang" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2014), 82.

<sup>28</sup> Olvin Ekayanti Paparang, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA N 9 Lempake Samarinda" *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 2, (2017), 5930.

Dalam pelaksanaan strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 4 Pamekasan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat kesuksesan dari program tersebut.

Faktor pendukung, di antaranya *pertama*, semangat dari guru, murid, tukang kebun dan seluruh warga sekolah dalam berkerja sama untuk menjalankan program adiwiyata sesuai dengan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga program bisa berjalan dengan lancar. *Kedua*, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 4 pamekasan sangat memadai untuk program adiwiyata contohnya mereka telah memiliki green house yang dimana tempat ini adalah salah satu sarana khusus yang di kembangkan untuk program adiwiyata.

Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri masih ada beberapa individu yang kurang peduli terhadap program adiwiyata seperti membuang sampah tidak pada tempatnya serta keterbatasan dana yang dimiliki sekolah yang mengakibatkan ada beberapa dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami hambatan.

Solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut kepala sekolah membuat kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata seperti lomba kebersihan kelas yang dimana bertujuan menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan untuk masalah pendanaan kepala sekolah mendapatkan tambahan dari penjualan karya siswa dari pembuatan atau pemanfaatan barang bekas yang telah di sulap menjadi karya yang memiliki nilai ekonomis.